

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

- a. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁸
- b. Mas'ud Khasan Abdul Qahakr, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁹

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.

⁹ Ibid, 20

Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dan belajar membawa sesuatu perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang yang sedang belajar itu tidak sama lagi dengan saat sebelumnya, karena itu lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar adalah sebagai berikut :

❖ Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

❖ Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

❖ Cronbach

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.¹⁰

❖ Harold Spears

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009), hal. 2-3

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

❖ Geoch

Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan.

❖ Morgan

Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.¹¹

Adapun Athur T. Jersild, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.¹²

Menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹³

Menurut pengertian secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹⁴

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Belajar

¹¹ Ibid, hal, 2-3

¹² Ahmad Thonthowi, *Psokologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), 98.

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1988), 85.

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Belajar Yang Mempengaruhiny*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal.2.

merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar responnya akan menjadi lebih baik. Jadi orang belajar tidak sederhana hanya dari mengetahui hal yang belum diketahui tapi belajar adalah perilaku manusia yang menjadikan manusia tersebut lebih bermakna dan memaknai hidup.

Belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu : kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif.¹⁵

Sedangkan menurut *S. Nasution* prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses

¹⁵ Dr. Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta :Rineka Cipta ,2003), hal.10.

belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri.¹⁶ Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan

¹⁶ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1982), 159.

kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah:

a) *Intelegensi Siswa*

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.¹⁷

Sedangkan Bimo Walgito mendefinisikan intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya.¹⁸

Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Logos, 1999), 133.

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 133

sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.¹⁹

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat,

1) Faktor keluarga

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini akan dibahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

3) Faktor Masyarakat

¹⁹ Roestyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*..... 159

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Artikulasi* yang merupakan salah satu bagian model pembelajaran *Cooperative Learning* atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah pembelajaran kooperatif.

Arends (1997) menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode atau prosedur.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat

pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.²⁰

Soekamto, dkk (dalam lif, 2010) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah : “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Model pembelajaran mempunyai tiga ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain :

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2000).

Model Pembelajaran Cooperative Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem

²⁰ Iif Khoiru ahmadi, dkk, *strategi pembelajaran sekolah terpadu*, (Jakarta, Balai pustaka : 2011). Hal.13-14.

pengajaran *Cooperative Learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (*Johnson, 1993: 81*), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.²¹

Unsur pertama adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan. *Unsur kedua* adalah tanggung jawab individual. Pertanggung jawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. *Unsur ketiga* adalah interaksi promotif, unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. *Unsur keempat* adalah komunikasi antar anggota, untuk mengkoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran siswa harus :

- ❖ Saling mengenal dan mempercayai.
- ❖ Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
- ❖ Saling menerima dan mendukung.
- ❖ Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

²¹ Sofan Amri, dkk, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal.90

Unsur kelima adalah evaluasi proses kelompok. Melalui evaluasi proses kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa metode diantaranya : *Jigsaw, Think pair share, numbered head together, group investigation, two stay two stray, make a match, artikulasi, listening team, bamboo dancing, dll.*

Cooperatif learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih.

Menurut **Anite Lie** (1998: 27) dalam bukunya "*Cooperative Learning*", bahwa model pembelajaran Cooperative Learning tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.²²

Adapun tahapan-tahapan atau fase-fase dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase antara lain :

²² Sofan Amri, dkk, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal.90

Tabel 2.1 Fase pembelajaran kooperatif

Fase	Perilaku guru
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2 : <i>Present informasi</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3 : <i>Organize students into learning team</i> Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan kelompok melakukan perubahan yang efisien
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i> Membantu kinerja kelompok dalam belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan penghargaan	Memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok ²³

Fase pertama, guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif.

Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran. *Fase kedua*, guru

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009), hal. 65

menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik. *Fase ketiga*, kekacauan bisa terjadi pada fase ini, oleh sebab itu transisi pembelajaran dan kelompok-kelompok belajar harus diorkestrasi dengan cermat. Sejumlah elemen perlu dipertimbangkan dalam menstrukturisasikan tugas-tugasnya. Guru harus menjelaskan agar peserta didik saling bekerja sama didalam kelompok. *Fase keempat*, guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan. *Fase kelima*, guru melakukan evaluasi dengan melakukan strategi evaluasi yang konsisren dengan tujuan pembelajaran. *Fase keenam*, guru mempersiapkan *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Karena pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kelompok atau kerja sama, maka lingkungan belajar yang diciptakan harus senyaman dan semenarik mungkin, supaya peserta didik tidak jenuh dan menyenangkan.

Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan pembelajaran kooperatif harus :

- a. Memberikan kesempatan terjadinya belajar berdemokrasi.
- b. Meningkatkan penghargaan peserta didik pada pembelajaran akademik dan mengubah norma-norma yang terkait dengan prestasi.
- c. Mempersiapkan peserta didik belajar mengenai kolaborasi dan berbagai keterampilan sosisal melalui peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.

- d. Memberi peluang terjadinya proses partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan terjadinya dialog interaktif.
- e. Menciptakan iklim sosio emosional yang positif.
- f. Memfasilitasi terjadinya *learning to live* positif.
- g. Menumbuhkan produktivitas dalam kelompok.
- h. Mengubah peran guru dari *center stage performance* menjadi koreografer kegiatan kelompok.
- i. Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik arti penting aspek sosial dalam individunya.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Artikulasi adalah cara penyampaian tujuan pembelajaran dengan jelas juga menganalisis hasil belajar siswa maka seorang guru harus memberikan materi pembelajaran dengan jelas, dari awal hingga akhir waktu pembelajaran.²⁵

Model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru seorang siswa wajib meneruskan penjelasan dari siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”.²⁶

²⁴ Ibid, hal.67

²⁵ Sofan Amri, dkk, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal.181

²⁶ <http://anakluarbiasa.blogspot.com/2011//pengertian-artikulasi.html>. 14 Maret 2013

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam metode pembelajaran ini.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Suruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Kesimpulan atau penutup.²⁷

²⁷ Iif Khoiru ahmadi, dkk, *strategi pembelajaran sekolah terpadu*, (Jakarta, Balai pustaka : 2011). Hal 228-229

3. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Artikulasi

Kelemahan pembelajaran Artikulasi antara lain :

1. Untuk mata pelajaran tertentu
2. Waktu yang dibutuhkan banyak
3. Materi yang didapat sedikit
4. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
5. Lebih sedikit ide yang muncul
6. Jika ada perselisihan tidak ada penengah

Kelebihan model pembelajaran Artikulasi antara lain :

1. Semua siswa terlibat (mendapat peran)
2. Melatih kesiapan siswa
3. Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
4. Cocok untuk tugas sederhana
5. Lebih mudah dan cepat membentuknya
6. Meningkatkan prestasi siswa.²⁸

C. Karakteristik Mata Pelajaran IPA Di MI

1. Mata Pelajaran IPA di MI

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia dan lingkungannya. Selain

²⁸ <http://anakluarbiasa.blogspot.com/2011//pengertian-artikulasi.html>. 14 Maret 2013

itu IPA juga merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi proses ilmiah, antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Fungsi dan tujuan mata pelajaran IPA di SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menurut Depdiknas (2003) adalah:

- a. Menguasai konsep sains dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- b. Mengembangkan keterampilan proses
- c. Mengembangkan sikap ilmiah
- d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya keteraturan alam,

2. Tujuan Pendidikan IPA

Adapun tujuan pendidikan IPA di SD/MI adalah :

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains dan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- e. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

3. Rung Lingkup Mata Pelajaran IPA

Mencakup dua aspek :

- b. Kerja Ilmiah yang mencakup, penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah.
- c. Pemahaman konsep dan penerapannya yang mencakup :
 - 1) MakhluK hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungannya serta kesehatan;
 - 2) Benda/Materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas;
 - 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana;
 - 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya;

- 5) Sains, lingkungan teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui pembuatan karya berteknologi sederhana termasuk merancang dan membuat (Depdiknas,2003).

2. Materi IPA Gaya

1. Pengertian Gaya

Gaya adalah dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda.

- b. Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak.
- c. Gaya dapat membuat benda bergerak menjadi diam.
- d. Gaya dapat mempercepat gerak benda.
- e. Gaya dapat memperlambat gerak benda.
- f. Gaya dapat merubah arah gerak suatu benda.
- g. Gaya dapat mengubah bentuk benda.

2. Jenis-jenis Gaya

a. Gaya Magnet

Sifat gaya magnet adalah mampu menembus penghalang. Gaya magnet merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet.

Contoh : Tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet, jika masih berada dalam medan magnet.

c. Gaya gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya tarik bumi. Pusat bumi mempunyai daya tarik. Benda-benda itu jatuh ke bawah disebabkan adanya gaya berat. Semua benda yang jika dilempar ke atas maka akan jatuh ke tanah/bumi karena adanya gaya gravitasi.

Contoh : Bola kasti yang dilempar ke atas maka akan jatuh ke bawah, buah mangga akan jatuh ke bawah ditarik oleh gaya gravitasi.

d. Gaya gesek

Gaya gesek merupakan gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda.

Contoh : Gaya yang bekerja pada rem sepeda. Pada saat akan berhenti, karet rem pada sepeda akan bersentuhan dengan pelek sepeda sehingga terjadi gesekan yang menyebabkan sepeda dapat berhenti ketika dilakukan pengereman.

e. Gaya otot

Gaya otot merupakan gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot.

Contoh : Pada saat kita menarik atau mendorong meja, dan menendang bola.

f. Gaya listrik

Gaya listrik merupakan gaya yang terjadi karena aliran muatan listrik. Aliran muatan listrik ini ditimbulkan oleh sumber energi listrik.

Contoh : Bergeraknya kipas angin karena dihubungkan dengan sumber energi listrik. Muatan listrik dari sumber energi listrik mengalir ke kipas angin sehingga kipas angin dapat bergerak.²⁹

g. Gaya apung

Gaya apung adalah gaya yang timbul oleh tekanan air. Gaya apung dipengaruhi oleh volume benda. Makin besar volume benda, makin besar gaya yang akan diberikan air.

Contoh : Mengangkat batu di dalam air akan terasa lebih ringan. Batu tersebut terasa ringan karena ada bantuan gaya. Gaya tersebut muncul dari dalam air dan dinamakan gaya apung.³⁰

D. Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi

Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Artikulasi. Masalah yang biasanya terjadi sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar adalah waktu yang tersedia untuk belajar. Waktu yang hanya dua jam pelajaran menjadi kurang efektif karena tidak seimbang dengan materi yang banyak. Dengan *model pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi*, yang mana pada pembelajarannya setiap siswa diberi materi kemudian menyampaikan

²⁹ Waridi dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Surabaya, PT Jepe Pres Media Utama, 2011) hal. 6-9

³⁰ S.Rositawaty & Aris Muharam, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Surabaya, Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hal. 120

kepada anggota kelompoknya tentang materi yang ditanggung jawabkan kepadanya, diharapkan dapat mengatasi ketidak seimbangan waktu yang tersedia dengan banyaknya materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi tidak hanya unggul dalam meningkatkan hasil belajar akademik anak tetapi juga mengutamakan adanya interaksi sosial dalam proses pembelajarannya. Di dalam pembelajaran kooperatif tersebut siswa juga diajarkan bermacam – macam keterampilan kooperatif seperti mengungkapkan pendapat dengan baik, mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang diberikan kepada siswa, dan sebagainya yang kesemuanya itu tentu sangat penting sekali untuk dijadikan bekal bagi siswa dalam hidup di masyarakat nyata.

Jadi *model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi* selain mengutamakan pencapaian hasil belajar kognitif yang tinggi juga bisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek afektif dan psikomotoriknya. Hal ini karena evaluasi dalam pembelajaran kooperatif tipe *artikulasi* tidak hanya dilakukan terhadap prestasi belajar tapi juga terhadap prosesnya.

Pada dasarnya, jika guru akan menerapkan model pembelajaran ini yang perlu diperhatikan adalah materi yang memuat sub - sub materi. Pada PTK ini, materi yang akan dijadikan penelitian adalah pada jenis-jenis gaya yang memiliki sub – sub materi : pengertian gaya dan jenis-jenis gaya.

Sesuai dengan langkah - langkah *model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi* yang telah dijelaskan diatas, guru menerapkannya pada pembelajaran IPA kelas IV materi Gaya dan Jenis-jenis gaya sebagai berikut:

1. *Tahap pertama* :

Guru memyampaikan materi.

2. *Tahap kedua* :

Guru membentuk pasangan dua orang A dan B.

3. *Tahap ketiga* :

Siswa A di suruh menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru ke siswa B. Dan siswa B disuruh mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran. Begitu juga pasangan lainnya. sehingga semua anggota kelompoknya dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

4. *Tahap keempat* :

Siswa diberi tes/ kuis oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam memahami suatu materi dengan *model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi*.

Dengan menggunakan *model pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi* ini, diharapkan pembelajaran IPA pada materi gaya dapat tercapai secara maksimal.